

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tata kelola perusahaan yang lemah menjadi perhatian besar sebab kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil, oleh karena itu menyebabkan adanya krisis ekonomi tahun 1997-1998. Salah satu kasus yang terkait dengan operasi tata kelola perusahaan ialah pengaruh struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Hal itu diakibatkan terdapat pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan (Stepanov & Suvorov, 2017). Beberapa pihak yang terlibat pada tata kelola perusahaan terdiri dari pemilik dan agen yang mempunyai peran yang berbeda. Struktur kepemilikan adalah unsur penting sebab bisa menentukan permasalahan agensi di perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Karakteristik struktur kepemilikan sangat beragam di setiap negara. Dalam pasar Anglo Saxon seperti Amerika Serikat yang mempunyai kepemilikan saham tersebar, daya investor pada pengawasan akan cenderung lemah serta timbulnya ketidaktertarikan pada pengawasan yang disebabkan harus membayar biaya pengawasan. Mengacu pada teori agensi tradisional, kepemilikan yang lebih terfokus akan menaikkan daya guna melakukan pengawasan manajemen supaya selaras dengan tujuan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hal itu kemungkinan dibenarkan pada pasar Anglo Saxon sebab kebijakan serta hukum yang melindungi pemegang saham minoritas cukup kuat. Namun, bila kepemilikan saham

terkonsentrasi seperti perusahaan di Eropa atau negara berkembang lainnya, *shareholder* mayoritas memegang kendali kebijakan serta hukum yang melindungi *shareholder* minoritas sangat lemah sehingga mengurangi efisiensi dan efektivitas perusahaan (Khamis et al., 2015).

Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami bagaimana struktur kepemilikan bisa memberi pengaruh pada efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia. Struktur kepemilikan yang dipertimbangkan pada penelitian ini meliputi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, serta kepemilikan keluarga. Industri manufaktur menjadi menarik untuk dibahas karena industri manufaktur memegang peran penting terhadap perkembangan ekonomi nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, perusahaan manufaktur masa kini mampu berkontribusi pada Produk Domestik Bruto nasional sebanyak 20 persen. Selain itu, sejak tahun 2014 saat Joko Widodo dilantik menjadi presiden Republik Indonesia, terdapat kebijakan yang melakukan transformasi ekonomi dengan menggeser perekonomian berbasis konsumsi menjadi berbasis manufaktur sehingga lebih produktif serta memberi efek berganda yang lebih banyak dan kebijakan mempermudah investor asing untuk melakukan bisnis di Indonesia. Sehingga akan menjadi menarik untuk meneliti bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap efisiensi perusahaan industri manufaktur di Indonesia.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia cenderung mempunyai kepemilikan saham yang terkonsentrasi (Sukmadilaga et al., 2017). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan menimbulkan permasalahan antara *shareholder* mayoritas dengan minoritas sehingga memiliki potensi berpengaruh

pada kinerja perusahaan. *Shareholder* mayoritas dimungkinkan dengan mudahnya memanfaatkan kewenangannya guna kepentingan pribadi dengan mengorbankan *shareholder* minoritas (Aluchna & Kaminski, 2017; Khamis et al., 2015; Stepanov & Suvorov, 2017). Selain itu, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berusaha agar menarik penanam modal asing, hal ini terlihat dari nilai *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia yang tinggi. kepemilikan oleh asing juga mentransfer ilmu praktik manajemen baru yang memudahkan menaikkan efisiensi melalui pengurangan dana operasi dan pemborosan (Ullah, 2017).

Untuk memperdalam mengenai efisiensi perusahaan, penelitian ini menggunakan pengukuran *technical efficiency* yang didapat dengan metode *Data Envelopment Analysis*. DEA dapat menjadi alat yang tepat untuk perbandingan dan analisis kinerja karena memungkinkan membuat perbandingan dari kinerja relatif dimana terdapat beberapa ukuran kinerja (Banker et al., 2007; Rouse et al., 2010; Sari et al., 2016). Selain itu, pengukuran ini dapat mengukur efisiensi perusahaan yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan pengukuran akuntansi tradisional seperti ROE dan Tobin'Q (Yang et al., 2013).

Penelitian terbaru mengenai struktur kepemilikan dan kinerja efisiensi yang diukur dengan metode DEA yaitu penelitian dari Won & Ryu (2017), namun penelitian tersebut masih memiliki beberapa kelemahan. Pertama, penentuan spesifikasi input-output yang digunakan untuk menentukan kinerja kurang mendalam karena hanya menggunakan satu output yaitu penjualan. Penentuan input-output dari penelitian ini mengadopsi model spesifikasi dari Yang et al.

(2013) yang menambahkan nilai pasar sebagai output kinerja, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil pengukuran efisiensi perusahaan yang tidak bias.

Kedua, penelitian sebelumnya mengenai struktur kepemilikan dan efisiensi perusahaan hanya berfokus pada konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan asing, sehingga penelitian ini menambahkan dua variabel tambahan yakni kepemilikan keluarga serta kepemilikan pemerintah, dimana belum ada penelitian terdahulu yang mengaitkan kedua variabel ini dengan efisiensi perusahaan menggunakan pendekatan DEA. Penelitian terbaru mengenai pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan pemerintah terhadap efisiensi perusahaan hanya menggunakan pengukuran profitabilitas dan nilai pasar yang tradisional seperti ROA, Tobin'Q, dan Market to Book Ratio (S. J. Chen et al., 2017; Harymawan et al., 2019; Hussain et al., 2019; H. Zhou et al., 2017).

Efisiensi perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah menarik untuk diteliti karena Indonesia menganut sistem ekonomi Pancasila, dimana pada tiap sektornya terdapat perusahaan yang dipegang oleh pemerintah. Perusahaan-perusahaan tersebut lebih banyak memiliki kebijakan yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat, sehingga mengakibatkan dampak negatif pada kinerja perusahaan (Alipour, 2013; Shan & Xu, 2011; Su & He, 2012; Sukmadilaga et al., 2017). Di sisi lain, Claessens 2000 menemukan bahwa kepemilikan saham oleh keluarga mencapai 68% dari total seluruh perusahaan di Indonesia. Tingginya presentase perusahaan keluarga di Indonesia mengakibatkan kinerja perusahaan keluarga menarik untuk diteliti Harymawan et al., 2019. Penelitian ini tidak menggunakan variabel manajerial dan institusional karena dikhawatirkan

mengalami *overlapping* dengan pengukuran variabel kepemilikan keluarga. Perusahaan keluarga dalam penelitian ini sebagian besar dimiliki oleh individu, yang juga merupakan top manajemen dalam perusahaan.

Sampel yang dipergunakan pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI untuk periode 2014-2018. Dihasilkan sampel final sejumlah 697 perusahaan. Untuk menguji hubungan variabel independen dan independen, penelitian ini memakai regresi linier berganda yang berbantuan software STATA.

1.2. Rumusan masalah

Dari penjelasan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang dikaji yaitu:

1. Apakah konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap efisiensi perusahaan industri manufaktur di Indonesia?
2. Apakah kepemilikan asing memberi pengaruh terhadap efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh terhadap efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah kepemilikan keluarga mempengaruhi efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dipeparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Guna menguji secara empiris apakah konsentrasi kepemilikan memberi pengaruh terhadap efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Guna menguji secara empiris apakah kepemilikan asing mempengaruhi efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Guna menguji secara empiris apakah kepemilikan pemerintah memberi pengaruh terhadap efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Guna menguji secara empiris apakah kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh pada efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan dan penanam modal, penelitian ini menginformasikan tentang keterkaitan struktur kepemilikan dan efisiensi perusahaan.
2. Bagi bidang pendidikan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait struktur kepemilikan, efisiensi perusahaan, dan *agency theory*.

1.5. Lingkup Penelitian

Penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif yang memakai teori agensi guna mengetahui pengaruh dimensi struktur kepemilikan yakni konsentrasi kepemilikan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, terhadap efisiensi perusahaan. Dengan memakai analisis regresi linier berganda, penelitian ini memanfaatkan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 guna menjawab hipotesis yang diajukan.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dimana pembahasannya saling berkaitan, yaitu:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini menguraikan bagaimana setting di Indonesia membuat peneliti mampu melaksanakan penelitian mengenai efisiensi perusahaan, memberikan gambaran umum atas penelitian terdahulu mengenai efisiensi perusahaan dan struktur kepemilikan dan merangkai menjadi latar belakang dari penelitian. Lalu dilanjutkan dengan pemaparan rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat serta sistematika pada penelitian ini

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini menerangkan beberapa teori maupun penelitian sebelumnya yang mendasari serta memperkuat penelitian. Pada bagian ini memuat *agency theory*, pengertian efisiensi, pengertian kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan pemerintah, serta kepemilikan keluarga. Kemudian dijelaskan kerangka konseptual serta argumen yang mendasari terbentuknya hipotesis penelitian yang akan diuji pada penelitian

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan penentuan pemilihan jenis penelitian kuantitatif. Jenis variabel yang dipergunakan serta pengertian operasional dan pengukurannya dijelaskan dalam sub bab Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel. Terdapat juga jenis data yang dipakai yaitu data sekunder yang diperoleh dengan metode pengumpulan data dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi liner berganda.

Bab 4: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek maupun subjek penelitian dan hasil penelitian yang terdiri dari hasil statistic frekuensi, statistik deskriptif, serta hasil analisis regresi linier berganda. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan memakai teori keagenan serta argumen pendukung dari penelitian sebelumnya yang signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan perusahaan oleh asing, pemerintah, dan keluarga berpengaruh negative secara signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Sedangkan variabel konsentrasi kepemilikan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap efisiensi perusahaan dengan model linear, namun berpengaruh dengan model nonlinear.

Bab 5: Penutup

Dalam bab ini menyimpulkan penelitian mengacu pada hipotesis penelitian yang sudah ditentukan pada Bab 2 serta hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam Bab 4. Tidak hanya itu, bab ini juga menjelaskan implikasi teori dan praktik dari penelitian, dan keterbatasan penelitian serta arah bagi peneliti berikutnya.